

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian meliputi: pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Sugiyono (2006, hlm. 1) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik, yakni penyelidikan yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penyelidikan deskriptif mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik tes; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional. (Arikunto 2010, hlm. 10)

Sedangkan menurut McMillan & Schumacher (2001, hlm. 15) pendekatan kuantitatif adalah:

“A single reality is measured by an instrument, purpose is established relationship between measured variable, procedures are established before study begins, typical study of experimental design to reduce error and bias, researcher role is detached with use of instrument, goal of universal context-free generalization”.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memerlukan ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data dari populasi dan sampel yang berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variable-variabel yang diujikan harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolahan data yang pada gilirannya merupakan hasil analisis yang dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk disimpulkan sehingga hasil rekomendasi dapat digunakan sebagai rujukan. Penelitian memerlukan metode sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan tertentu dalam bidang yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari sampel. Hasil deskripsi dan analisis data tersebut digeneralisasikan kepada keseluruhan populasi.

Penelitian survey dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Seperti dikatakan James H. McMillan & Sally Schumacher (2001, hlm.34) berikut:

In survey research the investigator select a sample of subject and administer a questionnaire or conducts interviews to collect data. Surveys are used frequently in educational research to describe attitudes, beliefs, opinions, and other types of information. Usually the research is designed so that information about a large number of people (the population) can be inferred from the responses obtained from a smaller group of subjects (the sample).

Dikatakannya peneliti memilih sampel dari subjek dan mengelola kuesioner atau mengadakan wawancara untuk mengumpulkan data. Survey sering digunakan dalam penelitian kependidikan untuk menjelaskan perilaku, kepercayaan, pendapat, dan jenis informasi lainnya. Biasanya penelitian dirancang untuk mengetahui informasi tentang sejumlah besar orang (populasi) dapat disimpulkan dari respon yang diperoleh dari kelompok subjek kecil (sampel).

Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini

tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sample yang representatif. (David Kline, 1980 dalam Sugiyono 2013, hlm. 35). Metode survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah ditentukan. (Arikunto 2013, hlm. 156).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2000) penelitian asosiatif ialah penelitian yang mencari hubungan antara satu/beberapa variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yakni dengan melakukan pengujian hipotesis yang mengacu kepada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh komitmen guru dan iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di gugus V Kabupaten Bandung Barat.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Kabupaten Bandung Barat yang merupakan RAYON 11, terdiri dari lima sub rayon (gugus). Yaitu Gugus I terdiri dari Kecamatan Lembang, Parongpong, dan Cisarua. Gugus II terdiri dari Kecamatan Cipatat, Ngamprah, Padalarang, dan

Batujajar, Gugus III terdiri dari Kecamatan Cipeundeuy, Cikalong Wetan, Gugus IV terdiri dari Kecamatan Cihampelas, Cililin, dan Cipongkor, serta Gugus V yang terdiri dari Kecamatan Sindangkerta, Gununghalu, dan Rongga (sumber: <http://www.tribunnews.com/regional/2011/04/25/bupati-bandung-barat-akan-pantau-un-di-smpn-1-parongpong>, diakses pada 13 Nopember 2015).

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Gugus V yang terdiri dari tiga kecamatan. Mayoritas penduduknya Muslim (Islam), dengan mata pencaharian bertani. Hal ini nampak dari luasnya areal pertanian dan perkebunan teh serta masih terdapat hutan cukup luas. Kecamatan Sindangkerta merupakan wilayah terdepan dari Gugus V yang terbagi menjadi 11 desa. Kecamatan Gunung Halu berada ditengah wilayah Gugus V terdiri dari Sembilan desa, dan yang terdalam adalah Kecamatan Rongga terdiri dari delapan desa.

Saat ini keadaan infrastruktur di Gugus V sudah mulai tertata, hal ini terlihat dari kondisi jalan protokol yang sudah bagus, beberapa bangunan masih terlihat baru seperti puskesmas, terminal angkutan umum dan beberapa pasar yang penulis lalui sudah terkondisikan dengan baik. Ketiga kecamatan yang ada di Gugus V ini merupakan ujung wilayah Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dialami oleh penulis ketika melakukan perjalanan survey ke Rongga, jalan yang ditempuh berbatasan dengan daerah Ciwidey Kabupaten Bandung, sedangkan Sindangkerta menghubungkan dengan Kabupaten Cianjur. Lokasi Gugus V ternyata letaknya sangat jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan Sugiyono (2014), menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kemudian kesimpulannya. Demikian juga Azwar (2015) menyebutkan bahwa dalam

penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

Populasi penelitian ini adalah guru sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat sebanyak 313 orang tersebar di 13 sekolah, sebagaimana tersaji dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	KECAMATAN	SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	SINDANGKERTA	SMP Negeri 1 Sindangkerta	46
2		SMP Negeri 2 Sindangkerta	21
3		SMP Negeri 3 Sindangkerta	18
4		SMP Negeri 4 Sindangkerta	15
5	GUNUNG HALU	SMP Negeri 1 Gununghalu	40
6		SMP Negeri 2 Gununghalu	39
7		SMP Negeri 3 Gununghalu	15
8		SMP Negeri 4 Gununghalu	21
9		SMP Negeri 5 Gununghalu	16
10	RONGGA	SMP Negeri 1 Rongga	44
11		SMP Negeri Satu Atap Cicadas Rongga	14
12		SMP Negeri Satu Atap Cimarel	11
13		SMP Negeri Satu Atap Girisari	13
TOTAL POPULASI			313

Sumber: www.dapo.dikdas.kemdikbud.go.id (diakses pada tanggal 13 Nopember 2015)

3. Sampel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sejalan dengan itu, Arikunto (2013) dan Azwar (2015) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti cukup besar jumlahnya. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya tidak memungkinkan penulis untuk menjadikan seluruh populasi sebagai sumber data penelitian, maka penulis melakukan penelitian sample dengan mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili menurut ketentuan untuk kemudian diambil data penelitian. Adapun teknik penentuan sampel didasarkan pada teori peluang (probability samples), yaitu penarikan sample dimana pemilihan elemen dari populasi yang akan dimasukan di dalam sample didasarkan pada nilai-nilai peluang yang sama (Riduwan 2010, hlm. 57).

Arikunto (2013) mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai sumber penelitian sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% – 25%. Sedangkan menurut Bambang Prasetyo (2010) jika populasi terdiri dari beberapa sub populasi yang tidak homogen dan setiap sub- populasi akan di wakili dalam penyelidikan, maka pada prinsipnya dapat di tempuh dua jalan yakni:

1. Mengambil sampel dari tiap-tiap sub-populasi tanpa memperhitungkan besar kecilnya sub-populasi.
2. Mengambil sampel dari tiap-tiap sub-populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi itu.

Ditegaskan oleh Moh. Kasiram (2010, hlm. 261-262) kedua cara sampling ini meskipun dapat di lakukan, namun cara yang kedua yang di pandang lebih baik, lebih menjamin validitas dan reabilitas dalam generalisasi. Cara kedua inilah yang disebut *proportional sampling*, yang dapat memberikan landasan generalisasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan dari pada cara pertama. Menurut Arikunto (2013) jika subjek penelitiannya besar maka sampel dapat diambil 10% dari populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *probability sampling* adalah

teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus rumus Slovin, rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang dapat ditolerir atau yang disebut dengan istilah persepsi (10%).

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{313}{1+313(0,1)^2}$$

$$n = \frac{313}{3,14}$$

$$n = 99,68 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka penulis menetapkan anggota sampel penelitian (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat.

Agar sampel dapat mewakili setiap kecamatan yang ada di gugus V, maka ditentukan jumlah sampel secara proporsional dengan berpedoman pada rumus $n_i = N_i/N.n$ (Akdon, 2008 hlm. 109) dimana n_i = sampel kelas; N_i = populasi kelas; N = jumlah populasi keseluruhan; dan n = jumlah sampel yang ditentukan, maka diperoleh sampel penelitian per kecamatan sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Penghitungan Proporsi Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Rumus	Jumlah sampel
1.	Sindangkerta	$100 / 313 \times 100 = 31,9$	32 orang
2.	Gunung Halu	$131 / 313 \times 100 = 41,9$	42 orang
3.	Rongga	$82 / 313 \times 100 = 26,2$	26 orang
Total			100 orang

Selanjutnya dipilih secara acak sekolah yang menjadi sampel penelitian sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Sekolah	Jumlah Guru
1.	Sindangkerta	SMP Negeri 1 Sindangkerta	32
3.	Gununghalu	SMP Negeri 1 Gununghalu	21
4.		SMP Negeri 2 Gununghalu	21
5.	Rongga	SMP Negeri 1 Rongga	26
JUMLAH			100

Untuk semua variabel, responden yang dipilih untuk mengisi angket adalah guru yang terlibat aktif dalam kepengurusan organisasi sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan wali kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data erat kaitannya dengan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh diharapkan benar-benar relevan guna menjawab permasalahan penelitian. Langkah-langkah tersebut antara lain, adalah:

1. Menentukan alat pengumpul data
2. Menyusun alat pengumpul data

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menguji alat pengumpul data
4. Menyebar dan mengumpulkan kembali alat pengumpul data

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono 2014, hlm. 162). Demikian juga Arikunto (2010) menjelaskan bahwa kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah memiliki alternative jawaban agar mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan (2010) bahwa angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan member tanda check (√).

Mengenai kuesioner. Creswell (2012) menyebutkan “*Questionnaires are form used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher*”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian survey dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikannya ke peneliti.

Adapun keuntungan penggunaan angket antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti,
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden,
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan dan waktu senggang masing-masing responden,
- d. Dapat dibuat anonym, sehingga responden memiliki kebebasan, jujur, tidak perlu ragu dan malu dalam menjawab setiap pertanyaan dalam angket,

- e. Dapat dibuat standar sehingga setiap responden dapat diberi pertanyaan yang sama. (Arikunto, 2003 hlm. 141)

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap yaitu operasionalisasi variable penelitian melalui penyusunan indicator dan kisi-kisi instrument kemudian melakukan uji prasyarat instrument penelitian.

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2013: 169) mengemukakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian, dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti dan menggunakan metode kuantitatif untuk mencari pengaruh antar variabel yang diteliti.

Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai komitmen guru, iklim organisasi sekolah dan produktivitas kerja guru SMP Negeri di gugus V Kabupaten Bandung Barat, serta pengaruhnya baik langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan.

Selanjutnya instrumen penelitian dibuat berdasarkan definisi operasional variable dan indikator yang akan diukur. Creswell (2012) dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “*Operational definition is the specification of how you will define and measure the variable in study*”. Definisi operasional adalah spesifikasi bagaimana suatu variable yang akan diteliti didefinisikan dan diukur. Dari

indikator pada setiap variable kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penyusunan instrumen digunakan skala Likert yakni skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, dapat berupa pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, masing-masing option diberikan bobot mulai dari 5 untuk sangat setuju hingga bobot 1 untuk option sangat tidak setuju. (Sugiyono 2014, hlm. 107-108).

Untuk memperjelas dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis perlu dikemukakan batasan-batasan konsep variabel, dimensi (sub-variabel) dan indikator-indikatornya. Hal ini untuk memudahkan jenis data primer dan/atau sekunder, sifat data kualitatif dan/atau kuantitatif dan skala ukurannya nominal/ordinal/ratio. Untuk itu dijelaskan operasionalisasi variable penelitian sebagai berikut:

a) Produktivitas Kerja Guru

Fokus utama penelitian ini adalah produktivitas kerja guru. Produktivitas kerja guru ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian produktivitas kerja guru merupakan variabel terikat (*Dependent Variabel*), sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2013) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel produktivitas kerja guru diberi notasi Y, adapun operasionalisasinya sebagaimana tersaji dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Produktivitas Kerja Guru

Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator Variabel	Skala
-----------------	---------	--------------------	-------

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan seorang guru untuk menggunakan segala kemampuannya dan mengaktualisasikan segenap potensi yang ada pada dirinya guna menghasilkan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru.	Input: integritas guru	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tanggung jawab terhadap kualifikasi pekerjaan yang dijalannya • Memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi terhadap pekerjaannya. • Mempunyai orientasi pekerjaan positif 	Ordinal
	Proses: Profesionalisme guru	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif. • Menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir • Memilih dan memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran • Menguasai materi pelajaran dan menerapkan strategi/pendekatan pembelajaran yang efektif • Memotivasi dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran • Merancang alat evaluasi menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik • Memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik pada peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. 	
	Output: Kreativitas dan Kemampuan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kedewasaan • Dapat bergaul dengan efektif di lingkungan sekolah. • Terlibat dalam 	

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kepanitiaan/kepengurusan kegiatan sekolah. • Menghasilkan karya tulis/penelitian/publikasi ilmiah.	
--	--	---	--

b) Iklim Organisasi Sekolah

Variable bebas kedua yang mempengaruhi produktivitas kerja guru adalah iklim organisasi sekolah yang diberi notasi X_1 , dengan operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Iklim Organisasi Sekolah

Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator Variabel	Skala
Suatu karakteristik lingkungan bekerja yang dipengaruhi oleh karakteristik anggota organisasi, dan persepsi kolektif mereka terhadap perilaku organisasi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.	Kondisi internal	Adanya unsur-unsur psikologis yang mempengaruhi perilaku Individu	Ordinal
	Kondisi eksternal	Adanya unsur-unsur fisik yang mempengaruhi perilaku individu	
	Kondisi organisasional	- Adanya kebijakan organisasi secara formal dan informal - Perilaku kepala sekolah yang suportif - Perilaku kepala sekolah yang penuh pengarahan - Perilaku kepala sekolah yang mengekang	
	Interaksi dan komunikasi	- Adanya pola hubungan antar pribadi di sekolah - Perilaku guru yang akrab dan ramah - Perilaku guru yang bekerja keras untuk kesuksesan siswanya - Perilaku guru yang acuh tak acuh	
	Semangat kelompok	Adanya perilaku kerjasama diantara unsur-unsur sekolah	

c) Komitmen Guru

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwasannya produktivitas kerja guru sebagai variable terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang memberikan pengaruh kepada variable terikat. Pada penelitian ini terdapat dua variable bebas yaitu yang pertama komitmen guru diberi notasi X_2 , adapun operasionalisasinya sebagaimana tersaji dalam tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Operasionalisasi Variabel Komitmen Guru

Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator Variabel	Skala
Bentuk kecintaan dan kesetiaan seorang anggota terhadap organisasinya serta menunjukkan tingkat keterlibatan dalam organisasi.	Identifikasi: Keyakinan terhadap nilai-nilai organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan Guru Terhadap Sekolah Penerimaan atas tujuan dan nilai-nilai organisasi 	Ordinal
	Keterlibatan: Keberpihakan pada organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi bagian dari kelompok Berpartisipasi secara aktif dalam pekerjaan 	
	Loyalitas: Keinginan untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi itu.	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan untuk bekerja keras sebagai bentuk Tanggung jawab terhadap profesi dan pekerjaan Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi 	

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Setelah tersusun operasionalisasi variabel tersebut dibuatlah kisi-kisi instrumen penelitian untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Produktivitas Kerja Guru (Y)

No.	Dimensi	Indikator	No. Butir	Jml. Butir
1.	Input: integritas guru	Memiliki tanggung jawab terhadap kualifikasi pekerjaan yang dijalannya.	1, 2	2
		Memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi terhadap pekerjaannya.	3, 4	2
		Mempunyai orientasi pekerjaan positif	5, 6	2
		Senantiasa melakukan pengembangan diri	7, 8	2
2.	Proses: Profesionalisme guru	Merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif	9, 10	2
		Menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir	11, 12	2
		Memilih dan memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	13, 14	2
		Menguasai materi pelajaran dan menerapkan strategi/pendekatan pembelajaran yang efektif	15, 16	2
		Memotivasi dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	17, 18	2
		Merancang alat evaluasi menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	19, 20	2
		Memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik pada peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	21, 22	2
3.	Output: Kreativitas dan Kemampuan sosial	Memiliki kedewasaan	23, 24	2
		Dapat bergaul dengan efektif di lingkungan sekolah.	25, 26	2
		Terlibat dalam kepanitiaan/ kepengurusan kegiatan sekolah.	27, 28	2
		Menghasilkan karya tulis/ Penelitian/publikasi ilmiah	29, 30	2
TOTAL				30

Catatan: instrumen produktivitas kerja guru dikembangkan dari teori Robert M. Ranftl dalam Timpe (2002) dan Mulyasa (2008).

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur iklim organisasi (X_1) ditunjukkan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

No.	Dimensi	Indikator	No. Butir	Jml. Butir
1.	Kondisi internal	Adanya unsur-unsur psikologis yang mempengaruhi perilaku individu	1-4	4
2.	Kondisi eksternal	Adanya unsur-unsur fisik yang mempengaruhi perilaku individu	5-9	5
3.	Kondisi organisasional	- Adanya kebijakan organisasi secara formal dan informal - Perilaku kepala sekolah yang suportif - Perilaku kepala sekolah yang penuh pengarahan - Perilaku kepala sekolah yang mengekang	10-21	12
4.	Interaksi dan komunikasi	- Adanya pola hubungan antar pribadi di sekolah - Perilaku guru yang akrab dan ramah - Perilaku guru yang bekerja keras untuk kesuksesan siswanya - Perilaku guru yang acuh tak acuh	22-27	6
5.	Semangat kelompok	Adanya perilaku kerjasama diantara unsur-unsur sekolah	28-30	3
TOTAL				30

Catatan: Instrumen Iklim Organisasi Sekolah dikembangkan dari teori K. Hoy dan Miskel (2014)

Sedangkan kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur komitmen guru (X_2), ditunjukkan pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Komitmen Guru (X_2)

No.	Dimensi	Indicator	No. Butir	Jml. Butir
1.	Identifikasi	Kepercayaan Guru Terhadap Sekolah	1-9	9
		Penerimaan atas tujuan dan nilai-nilai organisasi	10-16	7
2.	Keterlibatan	Menjadi bagian dari kelompok	17-21	5
		Berpartisipasi secara aktif dalam pekerjaan	22-28	7

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Loyalitas	Keinginan untuk bekerja keras sebagai bentuk tanggung jawab terhadap profesi dan pekerjaan	29-36	8
		Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi	37-40	4
TOTAL				40

Catatan: instrumen Komitmen Guru dikembangkan dari teori Armstrong (2006) dan Steers dalam Kondalkar (2007)

3. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Sebelum tahap pengumpulan data dilakukan, angket yang akan digunakan harus diujicobakan terlebih dahulu. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pemantapan angket dilakukan dengan melakukan uji coba angket terhadap 30 orang responden. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Sesuai dengan variabel yang akan diteliti, angket yang diujicobakan terdiri atas angket untuk mengukur variabel produktivitas kerja guru, komitmen guru, dan iklim organisasi sekolah. Penyebaran jumlah item angket pada masing-masing variabel tampak pada tabel berikut;

Tabel 3.10 Jumlah Item Angket untuk Ujicoba

No	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Produktivitas Kerja Guru	30
2	Iklim Organisasi Sekolah	30
3	Komitmen Guru	40
	Total	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah item angket yang akan diujicobakan sebanyak 100 item. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis.

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Instrument yang valid atau shahih mempunyai

validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto 2013, hlm. 211)

Selanjutnya Arikunto menjelaskan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Menurut Sugiyono (2005) bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Salah satu teknik untuk menguji validitas dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = korelasi validitas item yang dicari

x = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

y = skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item

Σx = jumlah skor dalam distribusi x

Σy = jumlah skor dalam distribusi y

Σx^2 = jumlah kuadrat skor dalam distribusi x

Σy^2 = jumlah kuadrat skor dalam distribusi y

N = jumlah responden

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu:

- (1) ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat di belakang koma. Jika angka tersebut terlalu kecil sampai empat angka di belakang koma maka dapat dianggap tidak ada korelasi, walaupun ada, angkanya terlalu kecil maka diabaikan.

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (2) arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dengan nilai variable Y, ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks kalau tandanya plus (+) maka korelasinya positif, sebaliknya jika tandanya minus (-) maka arah korelasinya negative.
- (3) besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat atau tidaknya, atau mantap atau tidaknya kesejajaran antara dua variable yang diukur korelasinya.

Sugiyono (2013) menyebutkan bila koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka butir instrumen dinyatakan valid. Sedangkan Riduwan (2010) menyebutkan kaidah keputusan untuk $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan sebaliknya untuk $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid, menggunakan tabel distribusi r untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-1$). Adapun kriteria penafsiran indeks korelasi (r) menurut Goilford (dalam Susetyo, 2010) adalah sebagai berikut:

Antara 0,00 – 0,20: sangat rendah (tidak ada korelasi / tidak valid)

Antara 0,21 – 0,40: rendah atau kurang

Antara 0,41 – 0,70: cukup

Antara 0,71 – 0,90: tinggi

Antara 0,91 – 1,00: sangat tinggi (sempurna)

Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari r_{tabel} maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan program *SPSS 21.0* untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada corrected item-total correlation yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut adalah valid, dan sebaliknya untuk $r_{hitung} < r_{tabel}$

berarti item tersebut tidak valid, dengan menggunakan tabel distribusi r untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = 30-1 = 29$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,367$.

Langkah-langkah dalam menguji validitas dengan menggunakan program SPSS 21 adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan data yang akan diuji dalam format excel.
2. Buka program SPSS, klik *Variable View* di bagian pojok kiri bawah.
3. Pada bagian *Name* tuliskan item_1 ke bawah sampai item terakhir angket setiap variable, setelah item terakhir tuliskan total, pada kolom *Decimals*, ubah semua menjadi angka 0, abaikan yang lainnya.
4. Klik *Data View* (di bagian pojok kiri bawah), masukkan data angketnya, bisa dengan langkah copy dari format *excel* dan *paste* di lembar kerja SPSS.
5. Dari menu SPSS pilih *Analyze*, lalu klik *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*.
6. Muncul kotak dengan nama *Bivariate Correlation*, masukkan semua variable ke kotak items, kemudian pada bagian model pilih *Pearson, Two- tailed, Flagnificant correlation*
7. Yang terakhir klik OK

Adapun hasil uji coba mengenai tingkat validitas butir pernyataan berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), adalah sebagai berikut:

1) Produktivitas kerja guru

Dari hasil uji coba instrumen penelitian, seluruh item pertanyaan tentang variable produktivitas kerja guru (Y) dinyatakan valid. Keputusannya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11 Uji validitas item variable Produktivitas Kerja Guru (Y)

ITEM NO.	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=30; dk = n-1$ $= 30-1 = 29$	Keputusan
1	0,456	$> 0,367$	Valid
2	0,685	$> 0,367$	Valid

3	0,713	> 0,367	Valid
4	0,702	> 0,367	Valid
5	0,773	> 0,367	Valid
6	0,746	> 0,367	Valid
7	0,550	> 0,367	Valid
8	0,689	> 0,367	Valid
9	0,654	> 0,367	Valid
10	0,408	> 0,367	Valid
11	0,649	> 0,367	Valid
12	0,613	> 0,367	Valid
13	0,831	> 0,367	Valid
14	0,728	> 0,367	Valid
15	0,563	> 0,367	Valid
16	0,441	> 0,367	Valid
17	0,457	> 0,367	Valid
18	0,614	> 0,367	Valid
19	0,620	> 0,367	Valid
20	0,414	> 0,367	Valid
21	0,537	> 0,367	Valid
22	0,550	> 0,367	Valid
23	0,677	> 0,367	Valid
24	0,507	> 0,367	Valid
25	0,842	> 0,367	Valid
26	0,754	> 0,367	Valid
27	0,491	> 0,367	Valid
28	0,383	> 0,367	Valid
29	0,496	> 0,367	Valid
30	0,437	> 0,367	Valid

Dari tabel 3.11 terlihat bahwa seluruh item variable produktivitas kerja guru memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item-item tersebut adalah valid. Untuk itu instrumen layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

2) Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variable iklim organisasi sekolah (X_2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 butir item variable iklim organisasi sekolah dinyatakan valid seluruhnya. Sehingga dapat digunakan seluruhnya untuk memperoleh data penelitian. Keputusannya dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13 Uji validitas item variable Iklim Organisasi Sekolah (X_1)

ITEM NO.	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=30; dk = n-1$ $= 30-1 = 29$	Keputusan
1	0,498	> 0,367	Valid
2	0,698	> 0,367	Valid
3	0,564	> 0,367	Valid
4	0,519	> 0,367	Valid
5	0,448	> 0,367	Valid
6	0,439	> 0,367	Valid
7	0,709	> 0,367	Valid
8	0,799	> 0,367	Valid
9	0,670	> 0,367	Valid
10	0,515	> 0,367	Valid
11	0,812	> 0,367	Valid
12	0,695	> 0,367	Valid
13	0,808	> 0,367	Valid
14	0,523	> 0,367	Valid
15	0,564	> 0,367	Valid
16	0,537	> 0,367	Valid
17	0,620	> 0,367	Valid
18	0,519	> 0,367	Valid
19	0,702	> 0,367	Valid
20	0,786	> 0,367	Valid
21	0,632	> 0,367	Valid
22	0,582	> 0,367	Valid
23	0,740	> 0,367	Valid
24	0,570	> 0,367	Valid
25	0,692	> 0,367	Valid

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	0,478	> 0,367	Valid
27	0,653	> 0,367	Valid
28	0,660	> 0,367	Valid
29	0,405	> 0,367	Valid
30	0,695	> 0,367	Valid

Dari data di atas, r_{hitung} seluruh butir instrument variabel iklim organisasi sekolah berada di atas r_{tabel} , maka semua item dinyatakan valid. Untuk itu instrumen layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

3) Komitmen Guru (X_2)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variable komitmen guru (X_1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 40 item yang disajikan, terdapat item yang tidak valid sebanyak 4 butir, yaitu item nomor 6, 30, 38 dan nomor 40. Sehingga item untuk variable komitmen guru yang akan disajikan pada instrumen penelitian menjadi 36 butir, dengan sebelumnya dilakukan penyusunan nomor item. Adapun keputusannya dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12 Uji validitas item variable Komitmen Guru (X_2)

ITEM NO.	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=30; dk$ $= n-1 = 30-1 = 29$	Keputusan
1	0,536	> 0,367	Valid
2	0,379	> 0,367	Valid
3	0,716	> 0,367	Valid
4	0,704	> 0,367	Valid
5	0,135	< 0,367	Tidak valid
6	0,369	> 0,367	Valid
7	0,740	> 0,367	Valid
8	0,821	> 0,367	Valid

9	0,531	> 0,367	Valid
10	0,606	> 0,367	Valid
11	0,772	> 0,367	Valid
12	0,688	> 0,367	Valid
13	0,782	> 0,367	Valid
14	0,835	> 0,367	Valid
15	0,867	> 0,367	Valid
16	0,823	> 0,367	Valid
17	0,513	> 0,367	Valid
18	0,832	> 0,367	Valid
19	0,396	> 0,367	Valid
20	0,613	> 0,367	Valid
21	0,692	> 0,367	Valid
22	0,610	> 0,367	Valid
23	0,869	> 0,367	Valid
24	0,665	> 0,367	Valid
25	0,785	> 0,367	Valid
26	0,630	> 0,367	Valid
27	0,642	> 0,367	Valid
28	0,448	> 0,367	Valid
29	-0,096	< 0,367	Tidak valid
30	0,610	> 0,367	Valid
31	0,492	> 0,367	Valid
32	0,436	> 0,367	Valid
33	0,400	> 0,367	Valid
34	0,707	> 0,367	Valid
35	0,684	> 0,367	Valid
36	0,865	> 0,367	Valid
37	-0,091	< 0,367	Tidak valid
38	0,653	> 0,367	Valid
39	0,511	> 0,367	Valid
40	0,152	< 0,367	Tidak valid

Dari data di atas, terdapat empat butir item yang memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sehingga keempat item tersebut dinyatakan tidak valid. Oleh karenanya,

keempat item tersebut tidak akan digunakan pada instrumen penelitian. Dengan demikian jumlah butir untuk variabel komitmen guru menjadi 36 item butir.

Berdasarkan tabel 3.11 sampai dengan tabel 3.13 diperoleh informasi mengenai tingkat validitas instrument setiap variable penelitian. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi tingkat validitas item pernyataan instrument penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.14 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Item Pernyataan Instrumen

Kuesioner Variabel	Valid		Tidak Valid		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Produktivitas Kerja Guru (Y)	30	100%	0	0%	30	100%
Iklm Organisasi Sekolah (X ₁)	30	100%	0	0%	30	100%
Komitmen Guru (X ₂)	36	90%	4	10%	40	100%
Jumlah	96	96%	4	4%	100	100%

Sumber: Lampiran uji validitas reliabilitas

Berdasarkan data tabel di atas, ternyata seluruh item pernyataan pada variable Produktivitas Kerja Guru dan Iklim Organisasi Sekolah dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sementara pada variable Komitmen Guru ada empat item pernyataan yang dibuang karena tidak layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Untuk menguji reliabilitas instrument dapat menggunakan beberapa metode, diantaranya metode belah dua (*Split Half Method*). Metode belah dua ini dilakukan dengan cara membagi instrument menjadi dua belahan, bisa ganjil-genap dan bisa pula belahan pertama dan kedua dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan;

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan kesatu dan kedua

Kedua belahan ini kemudian dikorelasikan dengan rumus *Rank Spearman* dari Spearman Brown.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan Alpha Cronbach's menggunakan program SPSS. Dalam statistic SPSS uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistenan angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliable atau konsisten, sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari r_{tabel} maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Pada penelitian ini penghitungan reliabilitas instrument menggunakan bantuan program SPSS 21, dengan langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Mempersiapkan data yang akan diuji dalam format excel.
2. Buka program SPSS, klik *Variable View* di bagian pojok kiri bawah.
3. Pada bagian *Name* tuliskan item_1 ke bawah sampai item terakhir angket setiap variable, pada kolom *Decimals*, ubah semua menjadi angka 0, abaikan yang lainnya.
4. Klik *Data View* (di bagian pojok kiri bawah), masukkan data angketnya (angket yang valid saja)
5. Dari menu SPSS pilih *Analyze*, lalu klik *Scale*, kemudian klik *Reliability Analyze*.
6. Muncul kotak dengan nama *Reliability Analysis*, masukkan semua variable ke kotak items, kemudian pada bagian model pilih *Alpha*

7. Klik *Statistics*, pada *Descriptive for*, klik *Scale If Item Deleted*, selanjutnya klik *Continue*. Abaikan pilihan lainnya
8. Yang terakhir klik OK

Dari hasil pengujian dengan bantuan program SPSS 21, diperoleh nilai Alpha untuk angket penelitian masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada tabel 3.15 berikut:

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Kriteria
Produktivitas Kerja Guru (Y)	0,929	Reliabilitas Tinggi
Iklim Organisasi Sekolah (X ₁)	0,948	Reliabilitas Tinggi
Komitmen Guru (X ₂)	0,961	Reliabilitas Tinggi

Sumber : Lampiran uji validitas reliabilitas

Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada kondisi $n=30$, signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,367. Kesimpulannya nilai Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} , artinya item-item angket penelitian dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan teknik analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel *dependent*, apabila nilai variabel *independent* dimanipulasi atau dirubah atau dinaik-turunkan. Teknik analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Pada analisis data penelitian ini,

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis menggunakan pengolahan data statistik manual dan media perangkat lunak komputer *Microsoft Excel* dan program *SPSS 21.0*.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi angket/data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Tabulasi data, merekap semua jawaban responden ke dalam sebuah tabel kemudian dilakukan perhitungan-perhitungan sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

2. Pengolahan dan analisis data

Dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung dan menganalisis kecenderungan responden.

Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban dari responden pada setiap variabel, maka digunakan teknik *Weighted Means Score (WMS)* dengan cara membandingkan rata-rata skor yang diperoleh dengan skor ideal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, dengan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase skor rata-rata yang dicari

\bar{X} = skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = skor ideal setiap variabel

Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.16 Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan modifikasi kriteria atau klasifikasi dari Riduwan (2006: 88) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17 Kriteria Rata-rata Hasil Penelitian

Persentase	Kriteria
0 % - 20 %	Sangat Lemah/Sangat Kurang
21 % - 40 %	Lemah/Kurang
41 % - 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Kuat/Baik
81% - 100%	Sangat Kuat/Sangat Baik

b. Mengubah data ordinal menjadi data interval

Pada dasarnya peneliti menggunakan instrumen dengan alternatif jawaban yang diberi bobot tiap interval. Namun, pada penelitian sosial dengan menghimpun persepsi manusia dapat dimungkinkan adanya perbedaan tingkat interval yang dimaksud. Hal ini sejalan dengan pendapat Furqon (2004:8) berikut:

Pengakuan bahwa skor-skor yang dihasilkan oleh suatu instrumen itu disebut data interval didasarkan pada asumsi kesamaan jarak antara skor-skor yang diperoleh. Jika karena berbagai hal, asumsi ini tidak dapat dipertahankan maka skor yang dihasilkan oleh suatu instrumen akan lebih merupakan data ordinal.

Persyaratan penggunaan statistik parametrik adalah selain data harus berdistribusi normal, data harus berbentuk interval atau rasio. Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 53) menyebutkan bahwa mentransformasikan data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametric yakni setidaknya data berskala interval. Rumus yang digunakan adalah:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Sebelum dapat menggunakan rumus mengubah data ordinal menjadi data interval, ada langkah-langkah yang harus ditempuh yakni:

- Menyajikan distribusi skor mentah dari setiap variable penelitian
- Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- Menentukan rentang (R) yaitu pengurangan skor tertinggi (ST) dengan skor terendah (SR), dengan rumus sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

- Menentukan banyaknya kelas interval (Bk) dengan menggunakan rumus:

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$B_k = 1 + (3,3) \log n$$

- e. Menentukan panjang kelas interval (P) yaitu rentang dibagi banyak kelas, dengan rumus:

$$P = R/B_k$$

- f. Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- g. Mencari simpangan baku (S) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

- h. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

F. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya

Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik sedangkan apabila penyebarannya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Maksud dari terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Rumus yang digunakan adalah rumus *kai kuadrat* (chi kuadrat) dengan simbol χ^2 . Chi-kuadrat ini sebagai alat estimasi, yang berarti menafsirkan

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keadaan populasi berdasarkan kesimpulan yang diperoleh sampel. Chi-kuadrat digunakan untuk menafsir apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan dalam populasi. Ada 5 langkah yang ditempuh dalam uji normalitas data yaitu sebagai berikut.

1) Merumuskan hipotesis

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

2) Menentukan nilai uji statistik

$$\chi^2_{hitung} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan: χ^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

3) Menentukan taraf nyata (α)

Untuk mendapatkan nilai chi kuadrat tabel:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = ?$$

Keterangan: dk = derajat kebebasan = k - 3

k = banyak kelas interval

4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$$\begin{array}{l} H_0 \text{ ditolak jika } \chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel} \\ H_0 \text{ diterima jika } \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} \end{array}$$

5) Memberikan kesimpulan

Selain itu, uji normalitas distribusi data dapat menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan media perangkat lunak komputer *SPSS 21.0*

b. Uji Linearitas

Salah satu syarat analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antar variable independen dan variable dependen membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2008, hlm. 265).

Adapun untuk menguji linearitas hubungan antar variable menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis, yaitu:

Ho: hubungan antar variable berpola tidak linear

Ha: hubungan antar variable berpola linear

- 2) Mencari jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 6) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 7) Mencari nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F((1-\alpha)(dkTC)(dkE))$$

- 8) Menentukan keputusan pengujian linearitas, dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti linear

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti tidak linear (Riduwan, 2007, hlm. 104)

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana (Parsial)

Uji regresi linier ini dimaksudkan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X_1 dan X_2 secara parsial dengan Y . Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b X_1$$

$$Y = a + b X_2$$

Keterangan:

Y = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila X_1 atau $X_2 = 0$

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y , jika satu unit perubahan terjadi pada X_1 dan atau X_2

X_1, X_2 = harga-harga pada variabel X_1 dan X_2 .

1) Pengujian hipotesis pertama

Sebagaimana telah disebutkan bahwa hipotesis penelitian yang pertama adalah ada pengaruh komitmen guru (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y). langkah-langkah untuk menguji hipotesis tersebut adalah

a) Merumuskan kalimat hipotesis sebagai berikut:

H_o : ada pengaruh komitmen guru terhadap produktivitas kerja guru

H_a : tidak ada pengaruh komitmen guru terhadap produktivitas kerja guru

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum y^2}}$$

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}$$

- b) Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi antar variabel tersebut, dengan rumus:

$$t = \frac{r' \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r'^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

- c) Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), kriteria signifikansinya adalah:

Ho diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan

Ha diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- d) Menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi ini dimaksudkan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X_1 dan Y. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b.X_1$$

Keterangan:

Y = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X_1 = 0$

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y, jika satu unit perubahan terjadi pada X_1

X = harga pada variabel X_1 .

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 262)

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$b = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

- 2) Menyusun pasangan data untuk variable X_1 dan variable Y
- 3) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana
Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai r^2 untuk menentukan prosentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen (Sugiyono 2009, hlm. 250)

2) Menguji hipotesis kedua

Untuk menguji hipotesis kedua yakni ada pengaruh iklim organisasi sekolah (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) peneliti menempuh langkah-langkah berikut:

- a) merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: ada pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas kerja guru

Ha: tidak ada pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas kerja guru

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

- b) Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi antar variabel tersebut, dengan rumus:

$$t = \frac{r' \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r'^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

c) kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), kriteria signifikansinya adalah:

Ho diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan

Ha diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

d) menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi ini dimaksudkan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X_2 dan Y . Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b.X_2$$

Keterangan:

Y = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X_2 = 0$

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y , jika satu unit perubahan terjadi pada X_2

X_2 = harga pada variabel X_2 .

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 262)

$$a. \quad a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{1. \quad n(\sum X_2^2) (\sum X_2)^2}$$

$$b. \quad b = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{1. \quad n(\sum X_2^2) (\sum X_2)^2}$$

2) Menyusun pasangan data untuk variable X_2 dan variable Y

3) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana

Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai r^2 untuk menentukan prosentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen (Sugiyono 2009, hlm. 250)

b. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda ini dimaksudkan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y . Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b X_1 + b X_2$$

Keterangan: Y = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila X_1 atau $X_2 = 0$

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y , jika satu unit perubahan terjadi pada X_1 dan atau X_2

X_1, X_2 = harga-harga pada variabel X_1 dan X_2 .

Untuk menguji hipotesis ada pengaruh komitmen guru (X_1) dan iklim organisasi sekolah (X_2) secara bersamaan terhadap produktivitas kerja guru (Y). Pertama kali dilakukan pengujian korelasi antar variable dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : ada pengaruh komitmen guru dan iklim organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru

H_a : tidak ada pengaruh komitmen guru dan iklim organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{x_1 x_2 y} = \frac{\sqrt{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 - 2 r y x_1 r y x_2 r x_1 x_2}}{1 - r^2 x_1 x_2}$$

Keterangan:

$r_{x_1 x_2 y}$ = korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y secara bersama-sama

$r y x_1$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

$r y x_2$ = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r x_1 x_2$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi antar variabel tersebut, dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah responden

Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan dk pembilang = k, dk penyebut = $n - k - 1$, dan taraf kesalahan 5%, kriteria signifikansinya adalah:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Analisa selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi ganda. Persamaan regresi ganda ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai kedua variable independen secara bersama-sama dimanipulasi atau diubah-ubah (Sugiyono 2008, hlm. 267). Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Keterangan:

Y = Harga variabel Y yang diramalkan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Untuk mencari nilai a, b_1 dan b_2 pada uji regresi ganda menggunakan rumus:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \dots\dots (1)$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \dots\dots (2)$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \dots\dots (3)$$

Reni Rokayah, 2016

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Demikianlah langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan pengolahan data sebagaimana yang dimaksud, diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.